

Bab IV

Gambaran Umum Penelitian

Pada bagian ini akan membahas bagaimana gambaran umum penelitian dan juga pembahasan dimana terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu segala data dan informasi yang berasal dari wawancara dan juga studi pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti kepada orang tua yang sudah bercerai.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografi Kota Batam

Kota Batam menjadi salah satu kota terbesar yang ada di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Ikon Kota Batam yaitu Jembatan Barelang dimana jembatan tersebut menghubungkan Kota Batam dengan Pulau Batam, Rempang, dan Galang. Batam terdapat Sebanyak 12 kecamatan dan 64 kelurahan. Beberapa diantaranya adalah Kecamatan Batu Aji, Kecamatan Nongsa, Kecamatan Sagulung, Kelurahan Buliang, dan lain-lain.

Batam dikenal juga dengan letaknya yang sangat strategis. Kota Batam memiliki luas keseluruhan sekitar 1.575 km². Sementara luas wilayah daratan sekitar 715 km². Suhu rata-rata di Kota Batam yaitu berkisar antara 26°C-34°C. Kota Batam terkenal dengan bentuk daratannya yang merupakan bukit dan juga berlembah dengan kondisi tanahnya yang berupa tanah merah yang dapat dikatakan kurang subur dan juga cuacanya sering tidak menentu.

2. Kondisi Perekonomian Kota Batam

Kota Batam menjadi andalan bagi Provinsi Kepulauan Riau. Karena pertumbuhan Kota Batam yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor komunikasi, listrik, air, gas, perbankan, industri, alih kapal, perdagangan, jasa, menjadi andalan dan penggerak sektor ekonomi di Kota Batam. Sektor perekonomian tersebut bukan hanya menjadi lapangan pekerjaan namun sekaligus juga menjadi kesejahteraan bagi penduduk yang ada di Kota Batam.

Pemerintah Kota Batam bersama dengan DPR Kota Batam serta Badan Otorita Batam memiliki komitmen dalam memajukan pertumbuhan investasi dan ekonomi Kota Batam. Hal ini sesuai dengan visi Kota Batam yaitu “Terwujudnya Kota Batam Sebagai Bandar Madani Yang Modern dan Sejahtera”.

Kota Batam dikenal dengan Zona Perdagangan Bebas (*Indonesia Free Trade Zone*) yang mana hal tersebut disebabkan karena berada di jalur pelayaran internasional yang berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Sehingga Batam menjadi kota yang memiliki letak yang sangat strategis. Batam memiliki izin bebas pajak barang ekspor-impor bagi Pelabuhan di Kota Batam, Kabupaten Bintan, dan Kabupaten Karimun Kebijakan tersebut sudah berlaku sejak 01 April 2009 yang diresmikan oleh Menteri Keuangan dan Menteri Perdagangan.

3. Kependudukan Kota Batam

Kota Batam dihuni oleh 1.196.396 jiwa yang mana hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Pada penelitian ini mencakup tiga pasang orang tua yang sudah bercerai sebagai subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini merupakan orang tua yang sudah bercerai dan berada di Kota Batam, Kepulauan Riau. Nama dari subjek penelitian ini menggunakan nama samaran. Hal tersebut dimaksudkan agar menjaga data kerahasiaan dari subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Hal tersebut disebabkan karena pada penelitian ini mencakup subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan konsep penelitian.

Kriteria pada subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orang tua yang bercerai
2. Memiliki anak dengan usia sebagai berikut:
 - a. Usia Remaja Pertengahan : 15-18 tahun
 - b. Usia Dewasa Awal : 18-25 tahun
3. Berdomisili di Kota Batam; Kav.Sagulung Baru,Blok E/132 RT.003/RW.003, Perum. Griya Prima Blok A No.17 RT 01/RW 14, Kec.Batu Aji dan Kav. Bakau Srip Blok S No.117 A, RT 01/RW 02, Kel. Sambau, Kec.Nongsa.

Berikut merupakan deskripsi subjek penelitian yang memenuhi kriteria sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian “Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Pengungkapan Fakta Perceraian Pada Anak (Studi Kasus di Kota Batam,Kav. Sagulung Baru Blok E/132, RT.003/RW.003, Perum. Griya Prima Blok A No.17 RT.01/RW.14, Kel.Buliang. Kec. Batu Aji dan Kav.Bakau Srip Blok S No.117 A, RT.01/RW 02, Kel.Sambau, Kec.Nongsa)” :

- 1) Subjek pertama,Ibu RAD. Ibu RAD adalah seorang Ibu Rumah Tangga dan berusia 43 tahun.Ia telah resmi bercerai dari mantan suaminya pada tahun 2021. Alasan ia memutuskan untuk bercerai adalah karena faktor ekonomi, perselisihan yang cukup sering terjadi, dan adanya orang ketiga di dalam rumah tangga. Ibu RAD memiliki 3 orang anak yang tinggal satu rumah dengannya dimana masing-masing berusia 21 tahun, 14 tahun, dan 12 tahun. Selain menjadi Ibu Rumah Tangga, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga anak-anaknya Ibu RAD juga memiliki kerja sampingan yaitu sebagai tukang menyetrica baju dari rumah ke rumah apabila ada orang yang membutuhkan tenaganya.
- 2) Subjek kedua yaitu Ibu DH. Berusia 49 tahun dan merupakan seorang Ibu Rumah Tangga. Ibu DH memiliki tiga orang anak. Anak yang pertama berusia 25 tahun, anak kedua berusia 22 tahun, dan anak ketiga berusia 16 tahun. Ibu DH telah resmi bercerai dari mantan suaminya sejak tahun 2010. Alasan yang memutuskan ia bercerai adalah karena suaminya yang memutuskan untuk menikah lagi (poligami). Namun, sebelum memutuskan untuk bercerai dari suaminya, Ibu DH sempat menjalani pernikahannya dengan kondisi pada saat itu dimana adanya poligami selama kurang lebih 3 tahun sebelum memutuskan untuk bercerai dikarenakan suaminya yang menikah lagi (poligami) tersebut. Namun, perceraian tersebut tidak membuat Ibu DH memutuskan komunikasinya dengan mantan suaminya atau pun komunikasi mantan suaminya dengan ketiga anaknya. Menurutnya, meskipun orang tua sudah bercerai status anak dengan ayah tidak akan pernah berubah karena tidak ada yang namanya bekas anak. Sehingga komunikasi antara Ibu DH dengan mantan suaminya dan juga ketiga anaknya berjalan dengan baik sampai saat ini. Selain menjadi Ibu Rumah Tangga,untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga ketiga anaknya yang sampai

saat ini masih tinggal satu rumah dengannya. Ibu DH memiliki usaha sampingan yaitu berjualan gas LPG di depan rumahnya.

- 3) Subjek ketiga, Bapak ARS. Bapak ARS bekerja di salah satu Bar dan Resto yang berada di Harbour Bay, Batam sebagai karyawan swasta. Bapak ARS berusia 43 tahun dan merupakan mantan suami dari Ibu RAD. Alasan Ia memutuskan untuk bercerai dari istrinya adalah dikarenakan adanya orang ketiga di dalam rumah tangga. Sampai saat ini ketiga anaknya ikut bersama dengan ibunya yaitu Ibu RAD. Meskipun demikian, Bapak ARS tetap berkomunikasi baik dengan mantan istrinya yaitu Ibu RAD dan juga ketiga anaknya.
- 4) Subjek keempat, Bapak A. Bapak A merupakan seorang wiraswasta yang berusia 51 tahun. Bapak A ini adalah mantan suami dari Ibu DH. Alasan yang memutuskan Ia bercerai dari mantan istrinya adalah karena tidak adanya kecocokan lagi di antara dirinya dan mantan istrinya tersebut. Namun, perceraian tersebut tidak membuat Bapak A memutuskan komunikasi dengan ketiga anaknya maupun dengan mantan istrinya. Menurutnya, komunikasi antara ayah dengan anak harus terus berjalan dengan baik demi tumbuh kembang anak dan juga dari segi kesehatan mental anak. Karena menurutnya anak dengan *background* keluarga *broken home* tentu berbeda dengan anak yang berada di dalam keluarga harmonis.

